

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA AUDITOR KAP KOTA SEMARANG)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Fachrizal Adhi
NIM : 31401800061**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR

TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN

(STUDI KASUS PADA AUDITOR KAP KOTA SEMARANG)

Disusun Oleh:

Fachrizar Adhi

NIM : 31401800061

telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

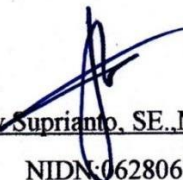
Universitas Islam Sultan Agung

UNISSULA

جامعته سلطان أبو جوح الإسلامية

Semarang, 29 Mei 2024

Pembimbing,


Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt., CA

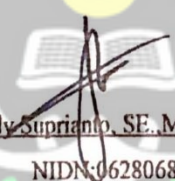
NIDN: 0628068202

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA AUDITOR KAP KOTA SEMARANG)

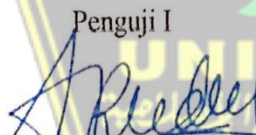
Disusun Oleh:
Fachrizar Adhi
NIM : 31401800061

Telah dipresentasikan oleh penguji
Pada Tanggal 3 Juni 2024

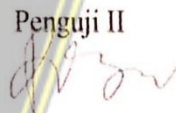
Susunan Dewan Penguji
Pembimbing


Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Akt., CA
NIDN:0628068202

Penguji I

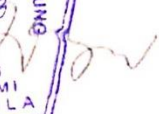

Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., Ak
NIK.211415028

Penguji II


Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK.211403012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 3 Juni 2024

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK.211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Fachrizal Adhi
NIM : 31401800061
Program studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Kasus Pada Auditor KAP Kota Semarang)**” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara tidak sesuai etika dan tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Fachrizal Adhi

NIM. 31401800061

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fachrizal Adhi

NIM : 31401800061

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul : “Analisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” dan menyetujui hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberi Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta / Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Fachrizal Adhi
NIM. 31401800061

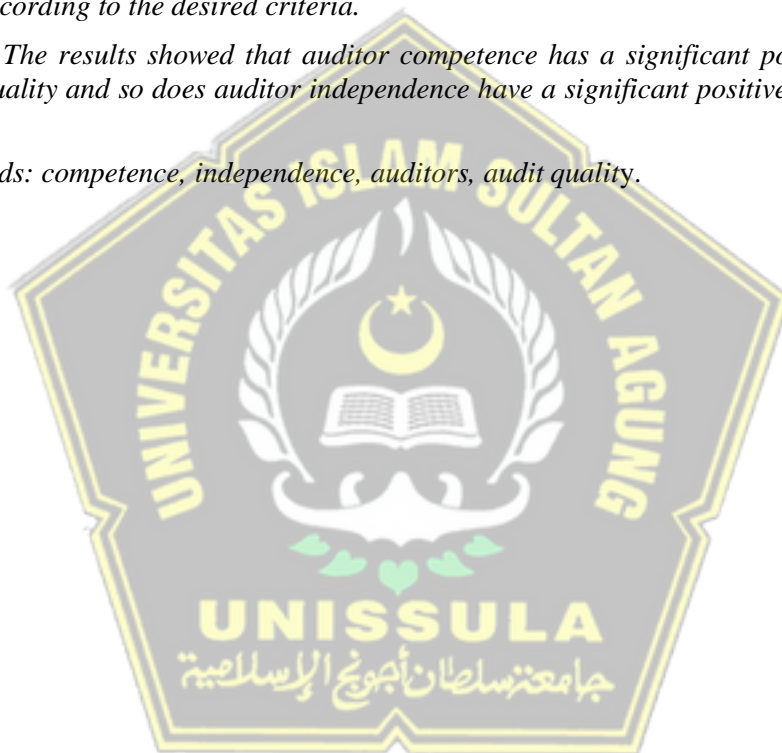
ABSTRACT

More and more external and internal parties are increasingly aware of the importance of a company's financial statements. The presence of auditors is very necessary in auditing financial statements. Not only ability or competence but also independence as very important in the audit process in providing good audit results or quality, so this study aims to determine the variables of auditor competence, auditor independence have a positive effect or not on audit quality.

In this study using a sampling technique, namely purposive sampling. The sampling technique is used based on certain considerations in sampling from data sources. The sample was selected because it was in accordance with the criteria or conditions that had been determined before distributing the questionnaires. So that the sample is easier to filter according to the desired criteria.

The results showed that auditor competence has a significant positive effect on audit quality and so does auditor independence have a significant positive effect on audit quality.

Keywords: competence, independence, auditors, audit quality.



ABSTRAK

Semakin banyak pihak eksternal maupun internal perusahaan yang semakin sadar akan pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan. Kehadiran auditor sangatlah diperlukan sekali dalam audit laporan keuangan. Tidak hanya kemampuan atau kompetensi juga independensi sebagai sangat penting dalam proses audit dalam memberikan hasil atau kualitas audit yang baik, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel kompetensi auditor, independensi auditor berpengaruh positif atau tidak terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling. Teknik sampling digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel dari sumber data. Sampel yang dipilih karena telah sesuai dengan kriteria atau ketentuan yang telah ditetapkan sebelum penyebaran kuesioner. Sehingga sampel lebih mudah tersaring sesuai kriteria yang diinginkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan begitu juga dengan independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci : kompetensi, independensi, auditor, kualitas audit.



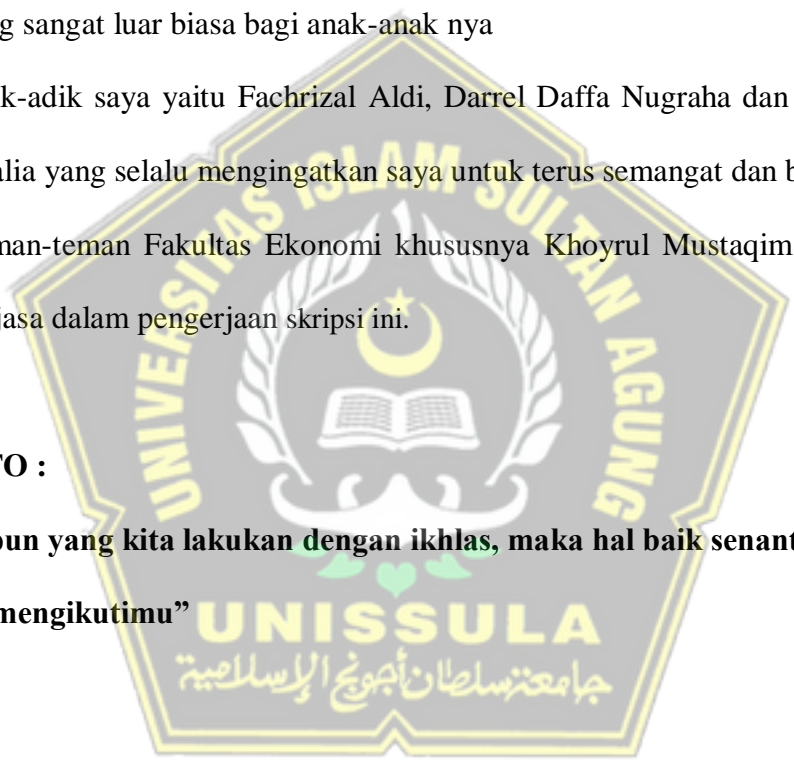
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN :

1. Allah SWT, sebagai bentuk rasa syukur atas segala ilmu yang telah diberikan
2. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Budi Waluyo dan Ibu Titik Rahmawati yang telah memberikan semangat dan doanya tanpa henti serta menjadi orang tua yang sangat luar biasa bagi anak-anaknya
3. Adik-adik saya yaitu Fachrizal Aldi, Darrel Daffa Nugraha dan Alesha Putri Azalia yang selalu mengingatkan saya untuk terus semangat dan berjuang.
4. Teman-teman Fakultas Ekonomi khususnya Khoyrul Mustaqim yang sangat berjasa dalam pengerjaan skripsi ini.

MOTTO :

“ Apapun yang kita lakukan dengan ikhlas, maka hal baik senantiasa akan selalu mengikutimu”



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti ini dapat menyelesaikan dalam bentuk penyusunan penelitian skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pemerintah (Studi Kasus Pada Auditor KAP Kota Semarang)**”. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan usulan penelitian untuk skripsi banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si. Ak,CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. Edy Suprianto, SE.,M.Si.,Akt., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberikan masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh Dosen dan Staff pengajar fakultas ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak, ibu dan adik-adik saya yang telah memberikan semangat dan membantu selama penulis berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Terima kasih untuk diri saya sendiri dan semua teman maupun sahabat saya

yang telah memberikan semangat dan dukungan.

7. Seluruh pihak lain yang telah membantu menyelesaikan usulan penelitian untuk skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian untuk skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan. Namun, penulis berharap semoga penulis berharap semoga usulan skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Planned Behavior	7
2.1.2 Kompetensi Auditor	8
2.1.3 Independensi auditor	9
2.1.4 Kualitas Audit.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Hipotesis Penelitian	14
2.3.1 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Auditor KAP di Kota Semarang.....	14
2.3.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor KAP di Kota Semarang.....	15
2.3.3 Model Penelitian.....	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Populasi	18
3.3 Sampel.....	18
3.4 Metode Pengumpulan Data	19
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	20
3.5.1 Variabel Dependen.....	20
3.5.1.1 Kualitas Audit (Y).....	20
3.5.2 Variabel Independen	21
3.5.2.1 Kompetensi (X1).....	21
3.5.2.2 Independensi (X2).....	22
3.6 Metode Analisis	23
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	23
3.6.2 Uji Kualitas Data	24
3.6.2.1 Uji Validitas.....	24
3.6.2.2 Uji Reliabilitas.....	24
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	25
3.6.3.1 Uji Normalitas	25
3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas	25
3.6.3.3 Uji Multikolonieritas.....	26
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	26
3.6.5 Uji Hipotesis	27
3.6.5.1 Uji signifikansi Simultan (uji F)	27
3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	27
3.6.5.3 Pengujian Hipotesis.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Distribusi Penyebaran Kuesioner	30
4.2 Gambaran Umum Responden.....	30
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	31
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	31
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Kerja Sebagai Auditor	32
4.3 Analisis Data	33
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
4.3.2 Uji Kualitas Data	35
4.3.2.1 Uji Validitas.....	35
4.3.2.2 Uji Reliabilitas.....	37
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	37
4.3.3.1 Uji Normalitas	37
4.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas	38
4.3.3.3 Uji Multikolinieritas.....	39
4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.3.5 Uji Hipotesis	41
4.3.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	41
4.3.5.2 Uji Parsial (Uji t).....	42
4.3.5.3 Koefisien Determinasi	43
4.3.6 Pembahasan Hasil	44
4.3.6.1 Pembahasan Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Perusahaan.....	44
4.3.6.2 Pembahasan Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Perusahaan.....	45
BAB V PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Implikasi	46
5.3 Keterbatasan Penelitian	47
5.4 Agenda Penelitian	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator.....	23
Tabel 4.1	Jumlah Kuesioner Yang Disebar	30
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	31
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Kerja Sebagai Auditor	32
Tabel 4.6	Hasil Statistik Deskriptif	33
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas.....	36
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	38
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieritas.....	39
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel 4.13	Hasil Uji F.....	41
Tabel 4.14	Hasil Uji T.....	42
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	16
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	52
Lampiran 2 Tabulasi Kuesioner	55
Lampiran 3 Hasil Pengolahan SPSS	63
Lampiran 4 Bukti Penyebaran Kuesioner	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan jasa profesional akuntan publik akhir-akhir ini semakin meluas. Akuntan publik harus dapat meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk meningkatkan sikap profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada Standar Auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, serta mentaati Kode Etik Akuntan Indonesia. Pada zaman modern ini semakin banyak yang sadar akan pentingnya sebuah laporan keuangan baik eksternal maupun internal perusahaan. Penyebab mereka sadar akan pentingnya suatu laporan keuangan yaitu karena suatu laporan keuangan bisa menjelaskan informasi dari suatu perusahaan dan itu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 yaitu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam menjamin apakah laporan keuangan yang akan diberikan kepada para pemakai terbebas dari salah saji dan kecurangan penyajian, maka pengelola

perusahaan berkewajiban untuk menunjuk auditor independen untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan tersebut dan memberikan pernyataannya kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 110 dikatakan bahwa, tujuan dari pelaksanaan audit pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dan kematerialitasan atas posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (PABU). Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, yang tidak material terhadap laporan keuangan (Nindita & Siregar, 2013).

Kualitas jasa audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi, Kompetensi berkaitan dengan kemampuan, keahlian dan pengalaman dari auditor (Nindita & Siregar, 2013). Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian sebagai auditor yaitu adalah seseorang harus telah memperoleh pendidikan formal, pelatihan teknis yang kemudian lalu diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Pengalaman merupakan unsur profesi terpenting yang karena itu akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan dan pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian dalam melakukan audit. Sedangkan independensi adalah sikap auditor yang jujur,

tidak memihak, dan tidak mudah dipengaruhi (Nindita & Siregar, 2013).

Perlu diketahui, banyak faktor yang diperlukan dan diperhatikan dalam menghasilkan kualitas audit yang tinggi atau baik. Namun dalam hal ini, auditor hanya memerlukan 2 hal utama yaitu kompetensi dan independensi. Untuk menjalankan fungsi audit, seorang auditor perlu memiliki pengetahuan audit (baik umum maupun khusus) dan pengetahuan tentang audit klien, akuntansi dan sektor industri (Mulyati & Nurul Hayat, 2021).

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan laporan yang akurat dan akurat dari kesalahan material, kelalaian atau kelalaian dalam laporan keuangan material klien. Kemampuan auditor untuk melaporkan kecurangan dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor (Samosir, 2022). Kompetensi dan independensi merupakan salah satu prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor. Kompetensi auditor didukung oleh keahlian, pengetahuan umum, dan kualitas pribadi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas audit. Independensi diperlukan untuk memungkinkan auditor bertindak dengan integritas dan ketegasan untuk membantu dalam pelaksanaan pekerjaan, penyusunan laporan dan program, dan pelaksanaan audit (Aditikus, 2021). Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang diperlukan bagi seorang auditor untuk melakukan pekerjaan audit dengan benar. Dalam melakukan audit wajib, auditor wajib memiliki kualitas pribadi yang baik, pengetahuan yang memadai, dan keahlian khusus di bidangnya.

Standar umum pertama (SA Bagian 210 SPAP 2001) menyatakan bahwa pemeriksaan harus dilakukan oleh satu orang atau lebih yang memiliki keahlian dan

pelatihan yang memadai sebagai pemeriksa. Auditor menunjukkan bahwa mereka harus hati-hati dan teliti menerapkan keterampilan profesional mereka ketika melakukan audit dan menyiapkan laporan (*due diligence*) (Rahmiyatun et al., 2019). Berdasarkan penelitian Sari (2021) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian dari Lumban Gaol (2019) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi berarti bahwa auditor tidak dapat dipengaruhi. Artinya, auditor hanya bertindak untuk kepentingan umum dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya seorang auditor tidak boleh mengadvokasi kepentingan siapa pun. Auditor pemerintah harus independen dalam melaksanakan tugas profesionalnya untuk bertindak demi kepentingan publik. Independensi juga berarti bahwa auditor secara jujur memeriksa fakta dan menggunakan pertimbangan yang objektif dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat auditnya (Rahmiyatun et al, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahdi (2018) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian Mulyati & Nurul Hayat (2021) menjelaskan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan masih sangat beragam, Selain itu, dikarenakan hasil dari penelitian terdahulu juga belum tetap atau masih ada permasalahan. Sehingga penelitian ini masih menarik untuk dilakukan. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari Mulyati & Nurul Hayat (2021) yang menganalisis “Pengaruh Kompetensi dan independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Dompu” dimana penulis

sebelumnya menggunakan objek Inspektorat di Kabupaten Dompu, sedangkan penelitian ini penulis menggunakan objek Auditor KAP di Kota Semarang karena sampel yang akan diteliti sangat cocok dengan kajian penelitian saya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Perusahaan” (Studi Kasus Pada Auditor KAP di Semarang).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan didapatkan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor KAP Kota Semarang?
2. Apakah independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada Auditor KAP Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci di bawah ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Auditor KAP Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Auditor KAP Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

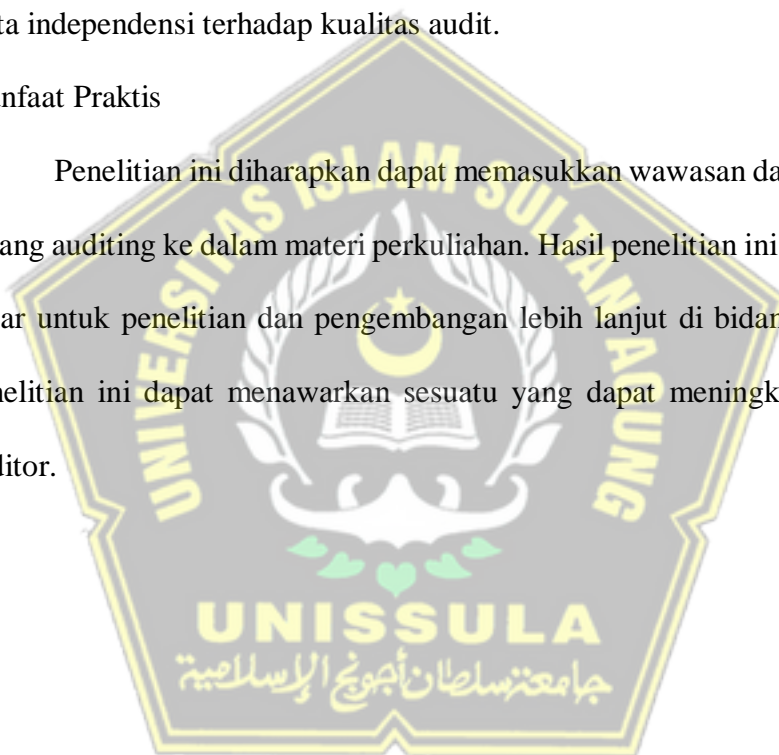
Penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis maupun praktis yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan bahan referensi serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam dunia akuntansi berkenaan dengan kompetensi serta independensi terhadap kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memasukkan wawasan dan penelitian di bidang auditing ke dalam materi perkuliahan. Hasil penelitian ini harus menjadi dasar untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut di bidang audit. Hasil penelitian ini dapat menawarkan sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas auditor.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Planned Behavior

Theory Planned Behavior adalah teori yang menghubungkan keyakinan dan perilaku untuk memperbaiki kekuatan prediksi dari teori tindakan beralasan termasuk yang dirasakan kontrol perilaku (*View of Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.Pdf*, n.d.) .Teori ini menjelaskan bahwa ada 3 hal yang dapat mengontrol tindakan manusia, yaitu (a) kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku, (b) kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan tentang ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut, (c) kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangki kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor- faktor tersebut.

Secara keseluruhan, kepercayaan perilaku membentuk suatu sikap menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku, kepercayaan normatif menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif, dan kepercayaan kontrol akan memberikan kontrol perilaku persepsian. Bersama-sama, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian, akan menimbulkan niat perilaku (*behavioral intention*) dan selanjutnya terbentuk perilaku (*behavior*). Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan

dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku.

Intensi (niat) merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak. Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. *Theory of planned behavior* cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan.

2.1.2 Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan kemampuan (*ability*) atau biasa disebut juga sebagai kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan sehari-hari, dimana kemampuan ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Menurut Undang-undang No.13 Tahun 2003 kompetensi merupakan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.) kompetensi adalah suatu kemahiran dan kemampuan dalam menjelaskan pekerjaan maupun profesinya. Seseorang dikatakan kompeten bila orang tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas yang baik. Kompetensi dalam arti luas dapat dikatakan sebagai keseluruhan dari penguasaan ilmu / pengetahuan (*knowledge*). (Damayanti & Priyadi, 2020).

Kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional

mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional. Kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, terus menerus serta dapat di raih setiap waktu. Kebiasaan berpikir serta bertindak dengan konstan, konsisten dan dilakukan secara terus menerus akan membuat seseorang menjadi kompeten (Pairingan et al., 2018).

2.1.3 Independensi auditor

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi merupakan keadaan kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit untuk melaksanakan tanggung jawab audit secara objektif. Dengan mempunyai independensi maka auditor tidak akan takut untuk melaporkan adanya penyelewengan yang terjadi setelah melakukan audit. Auditor akan objektif melaporkan hasil audit kepada pimpinan mengenai temuannya (Lumban Gaol, 2019).

Independen dalam fakta pada umumnya merupakan kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya (Feriyanto & Kurniasih, 2022).

Independensi auditor merupakan sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak

manajemen. Dimana auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti kreditor, pemilik maupun calon pemilik. Auditor tidak hanya diharuskan untuk menjaga sikap mental independen dalam menjalankan tanggung jawabnya, namun juga penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan terhadap independensi auditor (Pairingan et al., 2018).

Menurut Rahmawati (2013) Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa seorang auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Kata independensi merupakan terjemahan dari kata "independence" yang berasal dari Bahasa Inggris. Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* terdapat entri kata "independence" yang artinya "dalam keadaan independen". Adapun entri kata "independent" bermakna "tidak tergantung atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda); tidak mendasarkan diri pada orang lain; bertindak atau berfikir sesuai dengan kehendak hati; bebas dari pengendalian orang lain") independensi bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan). Jika akuntan tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Independensi diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga

berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut :

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Ada 3 faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu :

1. Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien,
2. Pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien, dan
3. Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien.

AICPA juga memberikan prinsip-prinsip berikut sebagai panduan yang berkaitan dengan independensi, yaitu:

1. Auditor dan perusahaan tidak boleh tergantung dalam hal keuangan terhadap klien.
2. Auditor dan perusahaan seharusnya tidak terlibat dalam konflik kepentingan yang akan mengganggu objektivitas mereka berkenaan dengan cara-cara yang mempengaruhi laporan keuangan.

- Auditor dan perusahaan seharusnya tidak memiliki hubungan dengan klien yang akan mengganggu objektivitasnya auditor.

SEC (*Securities Exchange Committee*) sebagai badan yang juga berkepentingan terhadap auditor yang independen memberikan definisi lain berkaitan dengan independensi. SEC memberikan empat prinsip dalam menentukan auditor yang independen. Prinsip-prinsip ini menyatakan bahwa independensi dapat terganggu apabila auditor : memiliki konflik kepentingan dengan klien, mengaudit pekerjaan mereka sendiri, berfungsi baik sebagai manajer ataupun pekerja dari kliennya, bertindak sebagai penasihat bagi kliennya.

2.1.4 Kualitas Audit

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) kualitas audit dikatakan berkualitas baik apabila sesuai dengan ketentuan atau standar yang berlaku. Menurut Damayanti & Priyadi (2020) kualitas audit merupakan pemeriksaan sistematis serta pemeriksaan independensi yang dapat menghasilkan mutu yang sesuai dengan peraturan dan diimplementasikan secara efektif. kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor dapat mengungkapkan dan melaporkan jika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam mengkaji penelitian yang dimana penulis dapat memperkaya teori yang akan digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan independen audit terhadap kualitas audit perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Hasil	Metode Analisis
1.	Falatah, Hamzah Faid dan Sukirno	(2018)	Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	Analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda
2.	Fahdi dan Muhammad	(2018)	Independensi auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	Analisis regresi linear berganda.
3.	Lele Biri dan Stefani Fransiska.	(2019)	Kompetensi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.	Analisis regresi linear berganda.
4.	Damayanti, Yenda Rosa, Priyadi Maswar Patuh.	(2020)	Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	Analisis regresi linear berganda.
5.	Sholehah,Nur Lazimatul Hilma, Mohamad dan Siwin	(2020)	Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	Analisis regresi linear berganda.

No	Peneliti	Tahun	Hasil	Metode Analisis
6.	Mulyati dan Nurul Hayat	(2021)	Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	Analisis regresi linear berganda.
7.	Sari, Thesa Angga, Muliana, Sitti, Basar, Nur Fatwa	(2021)	Independensi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit	Analisis regresi linear berganda.
8.	Maralus Samosir, Eduward Tony Sitorus, Oktavia Marpaung dan Ringkot P Nainggolan	(2021)	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit	Analisis regresi linear berganda.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Auditor KAP di Kota Semarang

Kompetensi mengenai kualitas audit terbentuk atas kemampuan diri seseorang yang mencukupi dalam aspek-aspek tertentu yang melingkupi segala hal baik itu pekerjaan maupun kegiatan lainnya. Kemampuan seseorang dalam mencapai sebuah kualitas ini akan membentuk sebuah sikap kompeten terhadap kualitas audit yang mana sesuai *theory of planned behavior* - Kompetensi merupakan suatu kemampuan atau kapabilitas seseorang terhadap kualitas audit yang mana kualitas tersebut dinilai baik atau buruk tergantung kepada bagaimana motif dan keterampilan seseorang itu akan mengarahkan pada tingkah laku menghasilkan kinerja (Lele Biri, 2019). Selanjutnya untuk keterangan hipotesis menyatakan jika hipotesis berpengaruh positif maka hasil hipotesis dari variabel

independen (Kompetensi Auditor) akan sama dengan variabel dependen (Kualitas Audit). Sebaliknya jika hipotesis berpengaruh negatif maka hasil hipotesis yang didapat dari variabel independen (Kompetensi Auditor) dan variabel dependen (Kualitas Audit) akan salah atau berbanding terbalik. Dalam penelitian Damayanti & Priyadi (2020) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan Mulyati & Nurul Hayat (2021) juga menyatakan bahwa kompetensi audit berpengaruh positif dan signifikan

H1 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada auditor di KAP Kota Semarang.

2.3.2 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor KAP di Kota Semarang

Independensi audit merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi merupakan keadaan kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit untuk melaksanakan tanggung jawab audit secara objektif (Lumban Gaol, 2019). Berdasarkan *theory of planned behavior* Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain (Feriyanto & Kurniasih, 2022).

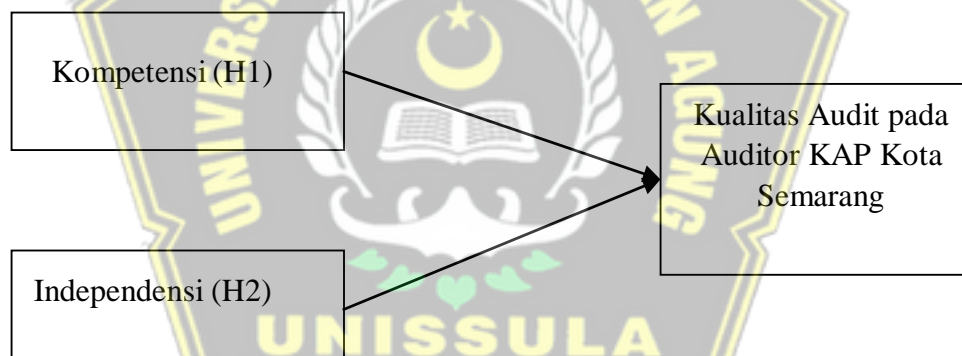
Jika hipotesis berpengaruh positif maka hasil hipotesis dari variabel independen (Independensi Auditor) akan sama dengan variabel dependen (Kualitas Audit). Begitu juga sebaliknya, jika hipotesis berpengaruh negatif maka hasil hipotesis dari variabel independen (Independensi Audit) akan berbanding terbalik

dengan variabel dependen (Kualitas audit). Menurut Penelitian Sholehah & Mohamad (2020) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitu juga dalam penelitian Sari (2021) independensi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

H2 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit auditor KAP di Kota Semarang.

2.3.3 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas (independen) yaitu Kompetensi (X1), dan Independensi (X2), sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah Kualitas Audit (Y)



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Menurut Sari (2021) penelitian survei yaitu mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Dalam hal ini hubungan yang terbentuk adalah hubungan kausal yang mana mencari peranan, pengaruh dan hubungan yang bersifat sebab-akibat dari suatu variabel. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh variabel independen yaitu, kompetensi (X1) dan Independensi (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan menganalisis data dengan metode statistik.

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan untuk memenuhi hipotesis yang ada. Tujuannya ialah untuk mendapatkan bukti empiris, dan mengkaji pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit Pada Auditor KAP Kota Semarang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan sumber data langsung didapatkan dengan cara membagi kuesioner kepada responden yaitu Auditor KAP di Kota Semarang.

3.2 Populasi

Populasi. Merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang- orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti (Amirullah, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sendiri ialah seluruh auditor KAP di Kota Semarang dan berdasarkan data yang diperoleh. Jumlah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Kota Semarang sebanyak 18 KAP dengan jumlah auditor yaitu 147 auditor (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2023).

3.3 Sampel

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada para responden, dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah Auditor yang bekerja KAP di Kota Semarang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang mana sering kali digunakan untuk mengetahui jumlah sampel yang proporsional.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus Slovin (Purwanto; et al., 2019)

Perhitungan :

$$n = \frac{147}{1 + 147(0,10)^2}$$

$$n = \frac{147}{2,47} = 59$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (10%)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu (Rosdianto et al., 2017). Tujuan penggunaan *purposive sampling* adalah untuk menentukan sampel sebuah penelitian yang memang membutuhkan kriteria tertentu yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun.
2. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang
3. Bersedia mengisi kuesioner.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab melalui kuesioner atau angket. Tujuan penyebaran kuesioner adalah Mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta validitas setinggi mungkin. Kuesioner penelitian ini ditujukan kepada auditor KAP Kota Semarang.

Skala likert merupakan suatu skala penilaian yang menyajikan pilihan skala

dengan nilai pada setiap skala untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap sesuatu (Maryuliana et al., 2016). Skala likert sendiri digunakan untuk mengukur terkait sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kuesioner untuk mengukur variabel kualitas audit auditor KAP Kota Semarang. Variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala likert yang akan digunakan, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1;
2. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2;
3. Netral (N) diberi skor 3;
4. Setuju (S) diberi skor 4; dan
5. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua bentuk variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen pada penelitian ini ialah Kualitas audit, sedangkan variabel independen pada penelitian ini ialah Kompetensi dan Independensi.

3.5.1 Variabel Dependen

3.5.1.1 Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan pemeriksaan sistematis serta pemeriksaan independensi yang dapat menghasilkan mutu yang sesuai dengan peraturan dan diimplementasikan secara efektif. kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang

dilakukan sesuai standar sehingga auditor dapat mengungkapkan dan melaporkan jika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Damayanti & Priyadi, 2020).

Kualitas audit yang baik dan benar juga merupakan bukti bahwa seorang auditor mampu dan berkompeten dalam melakukan tugasnya serta mempunyai integritas yang mana sangat diperlukan bagi auditor. Pengukuran variabel ini berhubungan pada penelitian yang dilakukan oleh Feny & Yohanes (2012) yaitu:

1. Kualitas laporan hasil audit;
2. Tidak mudah percaya pernyataan klien;
3. Komitmen menyelesaikan audit; dan
4. Standar audit.

Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan skala ordinal dengan menjawab pertanyaan yang diberikan, sedangkan responden memberikan jawaban yang paling sesuai atas pertanyaan yang diberikan. Teknik skala sendiri peneliti menggunakan pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan suatu objek, yang mana responden diminta memberikan tingkat terkait setuju atau tidaknya terhadap masing – masing pertanyaan, dengan memberi skor seperti Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Kompetensi (X1)

Kompetensi adalah suatu kemahiran dan kemampuan dalam menjelaskan pekerjaan maupun profesinya. Seseorang dikatakan kompeten bila orang tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas yang baik. Kompetensi dalam arti

luas dapat dikatakan sebagai keseluruhan dari penguasaan ilmu / pengetahuan (*knowledge*) (Damayanti & Priyadi, 2020).

Kompetensi dalam penelitian ini tertuju pada aspek kemampuan yang dimiliki oleh auditor KAP Kota Semarang yang ditentukan secara langsung oleh seberapa kompetennya auditor itu sendiri untuk menciptakan sebuah kualitas audit. Pengukuran variabel ini berhubungan pada penelitian yang dilakukan oleh Feny & Yohanes (2012) yaitu:

1. Pengetahuan yang dimiliki; dan
2. Pengalaman kerja.

3.5.2.2 Independensi (X2)

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi merupakan keadaan kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit untuk melaksanakan tanggung jawab audit secara objektif. Dengan mempunyai independensi maka auditor tidak akan takut untuk melaporkan adanya penyelewengan yang terjadi setelah melakukan audit. Auditor akan objektif melaporkan hasil audit kepada pimpinan mengenai hasil temuannya (Lumban Gaol, 2019).

Independensi pada penelitian ini tertuju pada bagaimana sikap seorang auditor yang mengharuskan netral kepada semua pihak terhadap hasil dari kualitas audit yang diberikan. Pengukuran variabel ini berhubungan pada penelitian yang dilakukan oleh Lumban Gaol (2019) yaitu:

1. Pelaksanaan pekerjaan
2. Pelaporan

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator	sumber
1	Kualitas Audit (Y)	Kualitas laporan hasil audit; Tidak mudah percaya pernyataan klien; Komitmen menyelesaikan audit; dan Standar Audit.	(Feny & Yohanes, 2012)
2	Kompetensi (X1)	Pengetahuan yang dimiliki; dan Pengalaman kerja.	(Feny & Yohanes, 2012)
3	Independensi (X2)	Pelaksanaan pekerjaan Pelaporan	(Lumban Gaol, 2019)

3.6 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk melihat kelayakan data yang ada sebelum selanjutnya diproses menggunakan alat analisis untuk menguji hipotesis yang ada, selanjutnya untuk uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas yang tujuannya untuk menguji kualitas data yang digunakan sehingga diketahui kebenarannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dan untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan- keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan (Sari

et al., 2021). Penelitian ini mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata –rata (mean), nilai tengah (median), modus, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid (Janna & Herianto, 2021) . Pengujian ini digunakan untuk mengukur tepat atau tidaknya sebuah data antara data yang sesungguhnya terjadi pada suatu objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Sebuah kuesioner dikatakan valid ketika dapat mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara benar dan tepat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas dengan acuan angka korelasi *product moment pearson* berdasarkan cara pengukuran yaitu menghitung korelasi antara skor masing – masing item pertanyaan pada kuesioner dengan skor total kuesioner (Al Shaarani & Menteri, 2006). Suatu pertanyaan dapat dikatakan valid jika nilai rhitung > rtabel dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel dengan tingkat signifikansi 5% untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n merupakan jumlah sampel.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Janna & Herianto (2021), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur

dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data yang digunakan sehingga diketahui kebenarannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian ini menggunakan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk membuktikan normal atau tidaknya suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *kolmogoroft – smirnov* dan *Shapiro –wil* (Quraisy, 2020). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis grafik probability plot yang mana jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogramnya maka menunjukkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika data yang menyebar jauh dari garis diagonalnya atau grafik histogram maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas atau tidak berdistribusi normal. Selanjutnya Suatu data dikatakan mempunyai distribusi normal jika mempunyai *Asymptotic significance* $> 0,05$. Dari tabel *one sample Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa *Asymptotic significance* yang dikatakan normal yakni lebih dari 0,05 (Damayanti & Priyadi, 2020).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji heteroskedastisitas yaitu ialah untuk mengetes apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu periode observasi ke periode observasi lainnya berbeda disebut heteroskedastisitas dan misal jika

hasilnya tetap maka akan disebut homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam model regresi ini dapat digunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, apabila nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas (Sahamnya et al., 2021).

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Patel (2019), uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari besarnya Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance-nya. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance-nya lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai-nilai variabel independen diketahui. Model disusun menggunakan persamaan regresi linear berganda Yuliara (2016) yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

a = Intercept (konstanta)

b = Koefisien linear berganda

Y = Variabel dependen (Kualitas audit)

X1 = kompetensi

X_2 = Independensi

e = kesalahan (error)

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji signifikansi Simultan (uji F)

Uji F berfungsi menguji kesesuaian model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Damayanti & Priyadi, 2020). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang mana berarti terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka H_0 diterima yang mana berarti semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu kriteria pengujian simultan pada penelitian ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan menggunakan rumus yang mana jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel terikat (Philp, 2002). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang

dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Untuk variabel bebas lebih dari dua menggunakan *Adjusted R²* (Sahir et al., 2018).

3.6.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji t. Uji t adalah uji parsial yang digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas secara individual dengan variabel terikat (Ardiana, 2017). Dasar Pengambilan keputusan pada pengujian statistic t yaitu jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang mana dapat dikatakan variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana dapat dikatakan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_0 = hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya.

H_a = hipotesis yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya.

a) Kompetensi

$H_0 = \beta \leq 0$, yang mana Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas

Audit pada Auditor KAP Kota Semarang.

$H_a = \beta > 0$, yang mana Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Auditor KAP Kota Semarang.

b) Independensi

$H_0 = \beta \leq 0$, yang mana Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Auditor KAP Kota Semarang.

$H_a = \beta > 0$, yang mana Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Auditor KAP Kota Semarang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Distribusi Penyebaran Kuesioner

Penelitian ini dilakukan menggunakan sampel pada auditor yang bekerja di KAP wilayah Kota Semarang, Jawa Tengah. Instrumen atau alat yang digunakan berupa kertas kuesioner yang dibagikan secara langsung dengan berkunjung ke seluruh KAP yang ada di Kota Semarang.

Penyebaran data sendiri diperlukan waktu 4 bulan terhitung dari bulan September – Desember. Dalam Penyebaran ini terdapat kendala lamanya responden merespon dan juga terdapat KAP yang sedang dalam kondisi tidak menerima kuesioner penelitian. Sehingga dari 147 kuesioner yang disebar, hanya kembali sejumlah 95 kuesioner, hal tersebut dikarenakan 52 responden enggan dan karena kondisi dari KAP yang sedang tidak menerima kuesioner penelitian dari pihak luar.

Tabel 4.1 Jumlah Kuesioner Yang Disebar

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Kuesioner yang disebar	147
2.	Kuesioner yang dapat diolah	95
3.	Kuesioner yang tidak kembali	42
	<i>Respond Rate</i>	62,58%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

4.2 Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lamanya pengalaman bekerja sebagai auditor.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin atas dasar gambaran para auditor KAP di wilayah Kota Semarang didapatkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	62	65%
Laki-laki	33	35%
Total	95	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa responden yang tertinggi ada pada bagian Perempuan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Auditor KAP di wilayah Kota Semarang di dominasi oleh perempuan dengan total Persentase 65%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia pada Auditor KAP di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
≤ 31 tahun	31	33%
32 – 41 tahun	43	45%
42 – 51 tahun	21	22%
52 – 61 tahun	0	0%
>61 tahun	0	0%
Total	95	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel diatas, dapat ditunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada usia 32 – 41 tahun sebanyak 45%, responden dengan umur 31 tahun ke bawah sebanyak 33% dan responden dengan umur 42 – 51 tahun sebanyak 22%. Hal tersebut mengartikan bahwa Auditor KAP di Kota Semarang di dominasi dengan umur 32 – 41 tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden berdasarkan kualifikasi tingkat pendidikan dapat dilihat dari pengisian kuesioner yang telah dilaksanakan. Berikut hasil yang didapat dari 95 responden :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	17	18%
S1	72	76%
S2	5	5%
S3	1	1%
Total	95	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, responden yang paling banyak adalah lulusan S1 berjumlah 76%, responden lulusan D3 berjumlah 18%, responden lulusan S2 berjumlah 5% dan lulusan S3 hanya 1%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Auditor KAP di Kota Semarang di dominasi oleh lulusan S1 dikarenakan kualifikasi untuk menjadi auditor kebanyakan yaitu dari S1 yang merupakan lulusan *fresh graduate*.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Kerja Sebagai Auditor

Karakteristik responden berdasarkan lamanya pengalaman kerja sebagai auditor KAP di Kota Semarang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Kerja Sebagai Auditor

Lama pengalaman	Jumlah	Persentase
<5 tahun	43	45%
6-10 tahun	35	37%
>10 tahun	17	18%
Total	95	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Dilihat dari tabel diatas, responden yang paling banyak ialah Auditor yang sudah mempunyai pengalaman kerja selama kurang lebih 5 tahun sebanyak 45%, responden auditor dengan pengalaman kerja 6 – 10 tahun sebanyak 37% dan responden auditor dengan pengalaman kerja lebih dari 10 tahun yaitu 18%. Bisa disimpulkan bahwa banyak lulusan *fresh graduate* yang mendaftar bekerja sebagai auditor atau faktor yang lainnya, menjadi bukti bahwa banyaknya jumlah responden mempunyai rata – rata 5 tahunan lamanya pengalaman bekerja sebagai auditor.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran tentang data yang akan digunakan di dalam sebuah penelitian yang dilihat dari standar deviasi, nilai rata-rata, varian, maksimum, minimum dan sum, berdasarkan instrumen dalam variabel penelitian yang telah dibagikan dan diisi oleh responden.

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif

	KOMPETENSI AUDITOR	INDEPENDNSI AUDITOR	KUALITAS AUDIT
N Valid	95	95	95
Missing	0	0	0
Mean	12.3053	9.8947	15.0947
Std. Error of Mean	.28594	.28883	.40270
Median	12.0000	11.0000	15.0000
Mode	12.00 ^a	6.00 ^a	10.00
Std. Deviation	2.78703	2.81513	3.92503
Minimum	8.00	6.00	10.00
Maximum	18.00	15.00	24.00
Sum	1169.00	940.00	1434.00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Data pada tabel menunjukkan mengenai variabel penelitian yaitu kompetensi auditor, independensi auditor, dan kualitas audit.

Variabel kompetensi auditor memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 18 dengan nilai rata-rata sebesar 12,30 yang apabila dibagi dengan 8 item pertanyaan akan menghasilkan nilai sebesar 1,5. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor 2 (kebanyakan responden menjawab setuju) pada setiap item pertanyaan pada variabel kompetensi auditor. Berdasarkan nilai statistik pada penelitian ini menunjukkan jika kompetensi auditor memiliki rata-rata 12,30 artinya diketahui bahwa responden ternyata setuju tetapi masih terdapat keraguan dengan pernyataan jika kompetensi auditor dapat meningkatkan kualitas audit karena dengan kompetensi yang cukup dan mumpuni akan memudahkan auditor dalam melakukan auditnya. Akan tetapi, responden juga ragu terhadap kompetensi auditor yang sangat menonjol, dikarenakan responden khawatir apabila kompetensi yang mereka punya di salah gunakan untuk memanipulasi data audit sehingga hasil laporan keuangan yang di audit tidak sesuai dan tidak objektif.

Variabel independensi auditor memiliki nilai minimum 6 dan nilai maksimum 15 dengan nilai rata-rata sebesar 9,89 yang apabila dibagi dengan 6 item pertanyaan akan menghasilkan nilai sebesar 1,64. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor 2 (kebanyakan responden menjawab setuju) pada setiap item pertanyaan pada variabel independensi auditor. Berdasarkan nilai statistik dalam penelitian ini menunjukkan jika sistem pengendalian internal memiliki rata-rata sebesar 9,89 artinya diketahui bahwa responden setuju dan masih

ragu-ragu dengan pernyataan jika independensi auditor dapat meningkatkan kualitas audit karena menurut responden independensi auditor dapat mengurangi pelanggaran dan kecurangan yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi responden juga masih ragu-ragu dalam menjawab dikarenakan independensi auditor satu berbeda dengan independensi auditor yang lain.

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 10 dan nilai maksimum 24. Dengan nilai rata-rata sebesar 15,09 yang jika dibagi dengan 10 item pertanyaan akan menghasilkan nilai sebesar 1,5. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan skor 2 (kebanyakan responden menjawab setuju) pada setiap pertanyaan pada variabel kualitas audit. Berdasarkan nilai statistik kualitas audit menunjukkan rata-rata 15,09 yang mempunyai arti bahwa responden setuju dengan pernyataan kualitas audit, dikarenakan pertanyaan yang disuguhkan dalam variabel ini mempunyai nilai kebenaran dan responden lebih condong menjawab setuju pada bagian pertanyaan pada variabel ini.

4.3.2 Uji Kualitas Data

4.3.2.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner bisa dikatakan valid bila pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam item-item kuesioner dapat mengungkapkan hal-hal yang akan diukur dalam sebuah kuesioner tersebut. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan pada kuesioner dengan skor total kuesioner sehingga diperoleh nilai korelasi Pearson. Suatu pertanyaan dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel dengan membandingkan nilai r hitung

dengan rtabel dengan tingkat signifikansi 5% untuk *degree of freedom* (df) = n-2, yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Selanjutnya mencari nilai r tabel untuk N = 95 dengan signifikansi 0,05 *degree of freedom* (df) = 95 – 2 = 93. Dengan penggunaan signifikansi 5% ditemukan r tabel = 0,2017 (r tabel pada df = 93 dengan penggunaan uji dua sisi). Kemudian angka r tabel dibandingkan dengan r hitung yang telah di ketahui melalui pengolahan SPSS, yang mana jika r hitung > r tabel maka dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

No	variabel	item	r hitung	r tabel	keterangan
1	Kompetensi Auditor	KOM1	0,510	0,2017	Valid
		KOM2	0,283	0,2017	Valid
		KOM3	0,663	0,2017	Valid
		KOM4	0,726	0,2017	Valid
		KOM5	0,778	0,2017	Valid
		KOM6	0,745	0,2017	Valid
		KOM7	0,730	0,2017	Valid
		KOM8	0,603	0,2017	Valid
2	Independensi Auditor	IND1	0,731	0,2017	Valid
		IND2	0,685	0,2017	Valid
		IND3	0,766	0,2017	Valid
		IND4	0,732	0,2017	Valid
		IND5	0,786	0,2017	Valid
		IND6	0,737	0,2017	Valid
3	Kualitas Audit	KUA1	0,753	0,2017	Valid
		KUA2	0,668	0,2017	Valid
		KUA3	0,731	0,2017	Valid
		KUA4	0,730	0,2017	Valid
		KUA5	0,776	0,2017	Valid
		KUA6	0,780	0,2017	Valid
		KUA7	0,705	0,2017	Valid
		KUA8	0,478	0,2017	Valid
		KUA9	0,716	0,2017	Valid
		KUA10	0,555	0,2017	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah. 2024

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel kompetensi dan independensi

auditor menyatakan bahwa setiap indikator pernyataan pada seluruh variabel yang ada memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,2017) sehingga instrumen pertanyaan pada penelitian ini dapat dikatakan valid.

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mempunyai tujuan untuk mengukur jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket dengan melihat tingkat konsistensi jawaban responden. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengukur nilai Cronbach alpha. Apabila suatu variable menunjukkan nilai Alpha Cronbach > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. (Rosita et al., 2021)

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,742	Reliabel
Independensi Auditor	0,810	Reliabel
Kualitas Audit	0,860	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 4.9 menyatakan bahwa hasil dari uji reliabilitas, yang mana nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan $> 0,60$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pada penelitian ini reliabel, maka bisa dilakukan uji selanjutnya.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Untuk uji statistik dalam uji normalitas data yang digunakan yaitu menggunakan hasil *one simple Kolmogrov-Smirnov*. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$. Uji normalitas menggunakan *one simple*

Kolmogorov-Smirnov test yakni sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71826439
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.602
Asymp. Sig. (2-tailed)		.861

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov Smirnov memiliki signifikansi sebesar 0,861 yang mana hasil tersebut memiliki nilai lebih besar yaitu dari 0,05 yang artinya nilai *residuals* sudah terdistribusi secara normal.

4.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk menguji adanya heteroskedastisitas yaitu bisa dengan uji Glejser.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Kompetensi	0,950
Independensi	0,357

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 yang menyatakan bahwa variabel kompetensi auditor memiliki nilai signifikan yaitu 0,95 atau lebih besar dari 0,05. Artinya variabel kompetensi auditor tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 4.10 yang menyatakan bahwa variabel independensi auditor memiliki nilai signifikan yaitu 0,357 atau lebih besar dari 0,05. Artinya variabel Independensi auditor tidak terjadi heterokedastisitas.

4.3.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Meidiyustiani, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, maka salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10), maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk dapat mengetahui apakah terjadi multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.782	1.308		2.127	.036		
	kompetensi	.527	.132	.374	3.989	.000	.592	1.689
	independensi	.589	.131	.422	4.501	.000	.592	1.689

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dari tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 (<10) dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (>0,1). Jadi bisa disimpulkan untuk model regresi ini tidak mengalami gejala multikolinieritas.

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil dari pengolahan analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.782	1.308	
	kompetensi	.527	.132	.374
	independensi	.589	.131	.422

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat dituliskan untuk persamaan yakni sebagai berikut:

$$Y = 2.782 + 0.527X_1 + 0.589X_2 + e$$

Berdasarkan tabel 4.13 diatas bisa dapat dijelaskan nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi auditor (X1) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0.527. Hal ini menunjukkan jika kompetensi auditor bertambah satu satuan maka kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 0.527 dengan asumsi semua variabel lain konstan, mempunyai arti jika kompetensi auditor meningkat maka kualitas audit meningkat.

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 2.782. Arti tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini mengartikan bahwa jika semua variabel independen yang

meliputi kompetensi auditor (X1) dan independensi auditor (X2) konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai adalah 2.782

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi auditor (X1) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0.527. Hal ini menunjukkan jika kompetensi auditor bertambah satu satuan maka kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 0.527 dengan asumsi semua variabel lain konstan, mempunyai arti jika kompetensi auditor meningkat maka kualitas audit meningkat.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi auditor (X2) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0.589. Hal ini menunjukkan jika kompetensi auditor bertambah satu satuan maka kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 0.589 dengan asumsi semua variabel lain konstan, mempunyai arti jika kompetensi auditor meningkat maka kualitas audit meningkat.

4.3.5 Uji Hipotesis

4.3.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Meidiyustiani, 2016). Prosedur yang dapat digunakan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model yang digunakan bisa dikatakan layak, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.

Tabel 4.13 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	753.585	2	376.793	49.909	.000 ^a
	Residual	694.562	92	7.550		
	Total	1448.147	94			

a. Predictors: (Constant), independensi, kompetensi
b. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $49.909 > 3.09$ yang mana menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yaitu kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

4.3.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Tujuan digunakan uji t yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Meidiyustiani, 2016).

**Tabel 4.14 Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.782	1.308		2.127	.036
	kompetensi	.527	.132	.374	3.989	.000
	independensi	.589	.131	.422	4.501	.000
a. Dependent Variable: kualitas audit						

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi auditor yaitu sebesar 0,000, maka variabel kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit. Sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independensi auditor yaitu sebesar 0,000, maka variabel independensi auditor berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit. Sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

4.3.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang digunakan dalam penelitian dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari angka 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.520	.510	2.74765
a. Predictors: (Constant), independensi, kompetensi				

Sumber : Data primer yang diolah. 2024

Berdasarkan tabel 4.15 diatas didapatkan angka koefisien determinasi (*Adjusted square*) sebesar 0,510 yang menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi pertama ini yaitu sebesar 51% dan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

4.3.6 Pembahasan Hasil

4.3.6.1 Pembahasan Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Perusahaan

Dalam penelitian yang sudah dilakukan menyatakan bahwa semakin bertambah atau tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi atau bertambah kualitas audit yang nantinya akan dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan semakin auditor memiliki kompetensi yang tinggi dalam mengolah laporan keuangan maka semakin bertambah pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan dari kuesioner yang telah disebar, responden mayoritas setuju mengenai kompetensi yang mana sangat berpengaruh sekali dalam menghasilkan audit yang berkualitas dan akurat.

Berdasarkan pada Teori Planned Behavior, yang mana perilaku atau tindakan seseorang dapat mengubah suatu nilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pada orang tersebut. Maka dari itu sangat sesuai dengan semakin tinggi kompetensi auditor sehingga dapat menambah kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor didukung oleh penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan yang terdapat pada penelitian (Damayanti & Priyadi, 2020) yang mana menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor menyebabkan bertambahnya kualitas suatu audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Sari, 2021) yang mana menunjukkan bahwa kompetensi dapat mempengaruhi kualitas audit karena hasil dari penelitian ini yaitu signifikan.

4.3.6.2 Pembahasan Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Perusahaan

Dalam penelitian yang sudah dilakukan menyatakan bahwa semakin tinggi independensi auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi yang disebabkan karena sikap dari seorang auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam memberikan jasa profesi sebagai auditor sehingga membuat kualitas audit bebas dari pengaruh pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan. Dilihat dari jawaban responden para auditor bahwa mereka telah menerapkan sikap independensi yang merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjaga objektivitas hasil audit dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pada Teori Planned Behavior didalamnya menjelaskan 3 hal yang salah satunya yaitu kepercayaan perilaku dimana teori ini menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku atau sikap seseorang dalam melakukan sesuatu. Jika pengendalian sikap atau internal lemah maka kualitas audit menurun begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor didukung oleh penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh positif signifikan yang terdapat pada penelitian (Mulyati & Nurul Hayat, 2021) yang menunjukkan bahwa independensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Selanjutnya dari penelitian (Falatah, 2018) juga setuju bahwa independensi dapat mempengaruhi kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pembahasan yang sudah peneliti jelaskan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit perusahaan, sehingga kompetensi auditor terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independensi auditor terhadap kualitas audit perusahaan, sehingga independensi auditor ini terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti, adapun implikasi yang ada saat setelah dilakukannya penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menurut teori *planned behavior* bahwa perilaku dan tindakan bisa dipengaruhi oleh dorongan diri sendiri ataupun orang lain yang mana bagi auditor merupakan faktor-faktor terjadinya penyalahgunaan dan melanggar kode etik.
2. Pada saat proses penyebaran kuesioner dan pengolahan data yang dilakukan, peneliti menyadari bahwa kompetensi menjadi hal utama dalam mempengaruhi kualitas audit daripada independensi dikarenakan mayoritas responden kebanyakan memilih setuju akan hal itu.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun keterbatasan yang ada pada saat penelitian ini yaitu :

1. Dalam upaya mendapatkan responden pada auditor terdapat beberapa kendala atau hambatan yaitu dikarenakan ada beberapa kantor auditor yang sedang tidak menerima kuesioner penelitian serta tidak sedikit pula auditor yang enggan untuk merespons kuesioner yang telah dibagikan peneliti.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga masih terbatas atau belum sempurna sehingga dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu kompetensi dan independensi auditor.
3. Selama proses pengambilan data, terkadang informasi yang responden berikan tidak sesuai dan tidak menunjukkan pendapat yang sebenarnya dari responden. Mungkin hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor seperti perbedaan pemikiran dan pemahaman tiap responden dan selain itu faktor kejujuran dalam mengisi kuesioner.

5.4 Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang ditulis oleh peneliti, yang selanjutnya dapat memberikan saran yang penulis harapkan dapat bermanfaat bagi auditor, serta bagi peneliti selanjutnya :

1. Membuat perencanaan sebelum menyebar kuesioner kepada responden dengan memilih waktu yang tepat untuk menyebarkan kuesioner. Hal tersebut dapat mengurangi resiko yang mana beberapa responden tidak bisa menerima kuesioner penelitian yang diakibatkan beberapa alasan semisal karena sudah terlalu banyak menerima kuesioner dari berbagai pihak dan banyaknya

tanggung jawab yang harus diselesaikan.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian ini untuk menambah variabel-variabel dengan tujuan agar hasil penelitian akan semakin baik serta mungkin dapat memunculkan teori baru yang mana semakin banyak teori untuk menguji kecocokan dengan fakta empiris di dunia nyata. Saran untuk variabel-variabel yang harus ditambahkan seperti etika profesi dan profesionalisme auditor.
3. Dalam mengurangi ketidaksesuaian responden dalam menjawab kuesioner, pembuatan pertanyaan/ Pernyataan kuesioner sangat amat perlu diperhatikan yang mana sering kali responden sangat menghindari pertanyaan/ Pernyataan yang membuat responden merasa disudutkan atau bersifat menyelidik. Maka dari itu untuk butir-butir pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner harus perlu diperhatikan.

5.5 Agenda Penelitian

Dari hasil penelitian, pembahasan, keterbatasan serta kesimpulan yang ditulis oleh peneliti, yang selanjutnya dapat dijadikan sumber ide pengembangan penelitian selanjutnya dimasa depan dan tentunya dari penelitian ini disarankan untuk menambah variabel independen yang dapat memperluas cakupan penelitian. Variabel penelitian yang disarankan yaitu etika profesi dan profesionalisme auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., Mangindaan, J. V, Studi, P., & Bisnis, A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT AngkasaPura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 152–157.
- Amirullah. (2015). Populasi Dan Sampel (pemahaman, jenis dan teknik). *Bayumedia Publishing Malang*, 16(4), 293–303.
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), 14–23. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.11>
- Damayanti, Y. R., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–19.
- Fahdi, M. (2018). Pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Se Provinsi Riau). *Jurnal Valuta*, 4(2), 86–95. <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/2583/1458>
- Feny, & Yohanes. (2012). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Juraksi*, 7, 1–6. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/25979>
- Feriyanto, O., & Kurniasih, N. (2022). Pengaruh Gender Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Star*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.55916/jsar.v13i1.79>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). *Artikel Statistik yang Benar*. 18210047.
- Lele Biri, S. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118.
- Lumban Gaol, R. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 47–70.
- Maryuliana, Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 1(2), 1–12.
- Mulyati, & Nurul Hayat. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Dompu. *Jurnal PendidikanTambusai*, 1(2), 5262–5268.

- Pairingan, A., Allo Layuk, P. K., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(1), 1–13. Patel. (2019).
- Penelitian, A., & Adrian, A. (2013). *Pengaruh skeptisme profesional, etika pengalaman, dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor*.
- Philp, K. (2002). *Analisis Manajemen Pemasaran , Perencanaan, Impementasi dan Pengendalian*. 1(3), 89.
- Purwanto;, A., Asbari;, M., & Santoso, P. B. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Kepemimpinan, Komitmen dan Budaya Kerja Sistem Manajemen Integrasi ISO 9001, ISO 14000 dan ISO 45001 pada Industri Otomotif. *Jurnal Produktivitas*,6(2),158–166. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp/article/view/1798>
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-hest: Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology*, 3(1), 7–11.
- Rahmawati, J. D. W. (2013). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Januar Dwi Widya Rahmawati 2013. *Jurnal Akuntansi*.
- Rahmiyatun, F., Muchtar, E., Oktiyani, R., & Sugiarti. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Rahmiyatun*,2019, 3(1), 76–85.
- Rosdianto, H., Murdani, E., & Hendra. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Poe (Predict Observe Explain) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi
- Hukum Newton Haris Rosdianto , Eka Murdani , Hendra Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan email: hendraeend641@gmail.com The Imple. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 55–58.
- Rosiana, A., & Mahardika, A. S. (2017). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan. *Sikap*, 2(1), 20–34.
- Sahir, S. H., Ramadhan, A., & Tarigan, E. D. S. (2018). Pengaruh Gaya Hidup, Label Halal Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(031), 130.
- Institusi Akuntan Publik Indonesia. (2023). *Direktori 2023 Kantor Akuntan Publik*.
- Meidiyustiani, R. 2016. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143.

- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.91-104>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sahamnya, Y., Di, D., Efek, B., & Badriah, N. (2021). *No Title*. 27, 671–686.
- Samosir, M., Sitorus, E. T., & ... (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). In *Jurnal Akuntansi*
- Sari, T. A., Muliana, S., & Basar, N. F. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Patria Artha Journal of Accounting and Financial Reporting*, 5(1), 87–95.
- Sholehah, N. L. H., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 110–119. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.44>
- View of Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.pdf*. (n.d.).
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.